



IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNARUNGU DI SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG

Fuadatul Huroniyah¹, Line Martita²

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*Coresponding Author: Line.Line78@gmail.com

Abstract

Social beings are a characteristic of everyone who needs the help of other individuals in meeting their individual needs. The existence of interpersonal interaction makes it easy for both of them to share information with each other. Research focus 1). How is the Indonesian Sign Language Method (BISINDO) to increase self-confidence in deaf children at SLBN Tompokersan Lumajang?, 2). What are the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the Indonesian Sign Language Method (Bisindo) for deaf children in the self-confidence of deaf children at Tompokersan Lumajang SLBN? This study used a descriptive qualitative approach with direct research. Meanwhile, data collection techniques used non-participant observation, semi-structured interviews and documentation. The analysis technique used is data analysis using an interactive data analysis model. While the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. Research results 1) The Indonesian Sign Language Method (BISINDO) is considered capable of increasing the self-confidence of Deaf Children because it is easier for students to understand when compared to other methods through the following stages; a) Develop plans and design materials needed by students, b) Provide examples of texts for students' daily interactions, c) Provide examples of texts with verbal interactions and use Indonesian Sign Language (BISINDO), d) Practice learning, then students are asked to repeat again, e) Evaluate students after carrying out interactions with the surrounding environment. 2) Supporting and inhibiting factors for Deaf Children in children's self-confidence, a) Supporting factors, tend to have a high curiosity and be more aggressive towards new things, b) Inhibiting factors, stubborn, tend to be alone, more preoccupied with their own world, selfish, angry, excessive anxiety, lack of self-control, dependent on others, and high levels of jealousy.

Abstrak

Makhluk sosial merupakan ciri khas dari setiap orang yang membutuhkan bantuan Individu lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Adanya Interaksi interpersonal memudahkan keduanya untuk saling berbagi informasi. Fokus penelitian 1). Bagaimana Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang?, 2). Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Bagi Anak Tunarungu dalam Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian langsung. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian 1) Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dinilai mampu untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri Anak Tunarungu sebab lebih mudah dipahami oleh para siswa jika dibandingkan dengan metode lain melalui tahapan berikut; a) Menyusun rencana dan merancang materi yang dibutuhkan siswa, b) Memberikan contoh teks terhadap interaksi kesharian siswa, c) Memberikan contoh teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), d) Mempraktekkan pembelajaran, selanjutnya siswa diminta mengulang kembali, e) Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat bagi Anak Tunarungu dalam kepercayaan diri anak, a) Faktor pendukung, cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi dan lebih agresif terhadap hal baru, b)

Article History:

Received 2023-09-11

Revised 2023-10-12

Accepted 2023-12-12

DOI:

10.35719/ijdr.vxix.xxxx



Faktor penghambatnya, keras kepala, cenderung menyendiri, lebih asyik dengan dunia sendiri, egois, pemarah, cemas yang berlebihan, kurang bisa mengontrol diri, bergantung terhadap orang lain, dan tingkat kecemburuhan tinggi.

PENDAHULUAN

Proses implementasi metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kebutuhan khusus tunga rungu dalam berkomunikasi diantaranya yakni dengan 1) Merencanakan serta merancang materi yang dibutuhkan oleh siswa, 2) Mencontohkan teks terhadap interaksi keseharian siswa, 3) Mencontohkan teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), 4) Mempraktekkan pembelajaran, siswa diminta mengulang kembali, 5) Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Adanya Interaksi interpersonal memudahkan keduanya untuk saling berbagi informasi. Melalui Komunikasi setiap orang dapat saling berbagi informasi, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya masing-masing.

Pembelajaran merupakan hal terpenting untuk setiap anak sehingga dapat berlajar secara efektif dalam lingkungan sekolah terutama bagi Anak Tunarungu sehingga dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya, memiliki Keterbatasan komunikasi, menimbulkan anak kurang bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, Anak Tunarungu dapat dikatakan memiliki rasa percaya diri jika mampu menguasai bahasa isyarat dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), dan mempunyai skill dalam berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan informasi dari ibu Sri selaku kepala Sekolah SLBN Tompokersan Lumajang, mengatakan bahwa pengajaran bahasa isyarat (non verbal) dilakukan seminggu dua kali, atau satu kali pertemuan dengan untuk tua dan untuk anak selama berada di sekolah dengan menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) agar interaksi dengan teman sebayanya lebih mudah dan nyaman.

Kemampuan komunikasi yang baik akan berpengaruh pada rasa kepercayaan diri, memiliki rasa percaya diri yang baik membuat individu mampu mengaktualisasikan dari segala potensi yang dimiliki. Hal itu, mempengaruhi pada kesuksesan belajar anak. Kepercayaan diri sendiri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Selain itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri.

Timbulnya kepercayaan diri diperoleh dari adanya pengalaman dalam menjalani kehidupan, dengan berbagai aspek kepribadian dengan bentuk kemampuan ataupun keyakinan dalam diri seseorang sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh faktor luar ataupun orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya yang tanggung jawab, optimis, gembira serta bertoleransi.

Dengan adanya komunikasi dapat mempermudah untuk mengenal diri sendiri, sedangkan timbulnya hambatan dikarenakan adanya hambatan fisik maupun mental dalam diri atau disebabkan oleh adanya faktor yang berasal dari individu tersebut, dengan rendahnya komunikasi, sehingga individu memilih untuk menghindar karena tidak mempunyai tingkat percaya diri dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan. Kurangnya rasa percaya diri mengakibatkan kesulitan pada diri sendiri dari lingkungan sekitar. Dengan keberlangsungan pendidikan bagi Anak Tunarungu diperlukan adanya komunikasi intensif agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Gangguan pendengaran Anak Tunarungu menimbulkan masalah dalam berkomunikasi. Hal ini Komunikasi sangat penting bagi Anak Tunarungu, anak yang penyandang Tunarungu memerlukan penerapan dan pendampingan belajar bahasa khusus untuk digunakan setiap hari dengan menyampaikan informasi melalui gerakan-gerakan tangan (bahasa isyarat).

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 32 ayat 1 tentang pendidikan khusus dan layanan khusus adalah :

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Menurut Siregar Anak Tunarungu anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun secara total disebabkan oleh kerusakan fungsi pendengarannya sehingga berdampat kepada

kehidupanya. Sedangkan menurut Wirnasih mengungkapkan jika Anak Tunarungu merupakan sebuah istilah yang diberikan terhadap seorang anak yang mengalami kesulitan dalam pendengaran ringat ataupun berat, seorang yang tuli yang mengalami kehilangan pendengaran termasuk dalam kategori berat, sedangkan kategori ringan masih dapat mendengar dengan penurunan fungsinya.

Menanggapi fenomena-fenomena tersebut dapat diketahui bahwa anak dengan gangguan tunarungu mengalami gangguan dalam hal pendengaran sehingga menghambat pada komunikasi mereka. Anak Tunarungu membutuhkan pendampingan khusus untuk mempermudahkan dalam berkomunikasi dengan belajar bahasa isyarat, Di Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) Tompokersan Lumajang menerapkan komunikasi bahasa isyarat dengan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk mempermudahkan berkomunikasi antar interpersonal. Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sendiri penerapan untuk mempermudahkan komunikasi, penggunaan dengan kedua tangan untuk membentuk sebuah pola alfabet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasir 2022 berjudul Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Komunikasi Pada sesama Anak Tunarungu yang disusun oleh Nisria menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi antar Anak Tunarungu dalam kelas VI SLB Negeri 1 Gowa sebelum menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) berkategoris sangat rendah. Sedangkan bentuk komunikasi yang terjalin setelah menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat dikategorikan sangat tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya bentuk peningkatan yang dialami Anak Tunarungu setelah mengimplementasikan metode Bahasa Isyarat (BISINDO).

Sehingga peneliti berharap dengan adanya metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) anak dapat mengapresiasi bahwa komunikasi dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri terhadap Anak Tunarungu dengan bantuan guru dan keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang”

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji fenomena yang berkaitan dengan apa yang dirasakan individu, seperti perilaku, persepsi, motif, dan tindakan, secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan alam tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metodologi ilmiah. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, maka digunakan frase '*human instrument*' yang berarti peneliti bertindak sebagai instrumen itu sendiri

Tujuan dari penelitian yakni untuk memvisualisasikan analisis metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk meningkatkan kepercayaan diri pada tunarungu mengenai ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam Hal ini peneliti mengungkapkan dengan rangkaian kata serta dokumentasi, sehingga laporan ini tersusun dari berbagai kutipan data dalam menyajikan gambaran secara umum terkait dengan penelitian.

Tempat penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan atau tempat penelitian akan digunakan. Dalam penelitian ini berlokasi di SLBN Tompokersan Lumajang.

B. Subjek Penelitian

Dalam studi ini, peneliti memasuki konteks sosial tertentu untuk mengobservasi dan mewawancara orang-orang yang memiliki keunikan. Purposive Sampling digunakan oleh peneliti karena memungkinkan mereka untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria tertentu, seperti orang-orang yang mereka yakini lebih tahu tentang subjek yang sedang diselidiki atau yang mungkin memegang posisi otoritas. Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus pemegang kebijakan utama di SLBN Tompokersan Lumajang, Kepala sekolah, Guru atau wali kelas, dan Orang tua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk studi mereka. Memperoleh bahan,

informasi, fakta, dan data yang dapat dipercaya merupakan tujuan dari pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti menggunakan 3 metode untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, atau fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi. Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara langsung siswa mengenai kehidupan sehari-hari konseli di rumah maupun di sekolah. Pengamatan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi konseli saat ini.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancara, pewawancara dapat melakukan dialog atau sesi tanya jawab. Responden berfungsi sebagai sumber data dan pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Ada beberapa teknik wawancara tergantung pada bagaimana penerapannya dan bagaimana kelihatannya secara fisik. Para peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Para pencari informasi dapat mendokumentasikan dan meringkas temuan wawancara. Karena mampu menggali pemikiran opini secara mendetail, maka pendekatan wawancara akan menghasilkan data yang lebih menyeluruh.

3. Dokumentasi

Dokumen mencari fakta atau informasi dalam hal-hal tertulis seperti buku, majalah, dokumen, aturan, dan catatan sehari-hari lainnya.

D. Analisis Data

Menurut pernyataan Kerlingger, seperti yang dijelaskan oleh Kasiran dalam bukunya Research Methods, analisis data mencakup berbagai tindakan, antara lain mengklasifikasikan data, memodifikasi data, dan menjumlahkan data, yang semuanya ditujukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Keterkaitan antara masalah penelitian dapat dengan mudah dipelajari dan dinilai, bahkan jika tujuan dari analisis data ini adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis.

Model pendekatan analitik Miles dan Humberman digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga tahap operasi simultan, termasuk pematatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menerjemahkan kumpulan data lengkap ke dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan penemuan data lainnya. Perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data terletak pada bagaimana data disederhanakan

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, fakta alam seringkali disajikan dengan menggunakan deskripsi ringkas, bagan, korelasi antar kategori, dan metode lainnya. Data dari suatu penelitian dapat disimpulkan dengan penyajian data, yang mengorganisasikan dan menyatukan materi.

3. Penarikan Kesimpulan

Menggambar kesimpulan verifikasi adalah fase berikutnya. Temuan pertama masih tentatif dan dapat berubah jika bukti yang cukup ditemukan untuk membenarkan pengumpulan data putaran berikutnya

E. Keabsahan Data

Triangulasi teknis dan triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan tiga metode verifikasi terpisah, data dari sumber yang sama diperiksa untuk menentukan apakah dapat diandalkan. Data hasil wawancara yang telah diverifikasi dengan pengamatan dan pencatatan merupakan salah satu hasil perhitungan teknis.

Sementara itu, triangulasi sumber adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan dari satu sumber dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari berbagai instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru dalam Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang

Hasil dari upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri Anak Tunarungu dengan menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sangat membantu anak sehingga mampu berkembang dan tumbuh secara berlahan-lahan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan anak memiliki mental yang kuat untuk bisa berdiri didepan kelas untuk melakukan sesuatu yang disukai oleh siswa/i tersebut.

Perihal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Symond dalam bukunya yang berjudul *The Ego and The Self* dalam menyatakan *Self* sebagai cara-cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. Self itu mengandung empat aspek, yaitu:

- Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri
- Bagaimana orang berpikir tentang dirinya
- Bagaimana orang menilai dirinya sendiri
- Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri

Berdasarkan berbagai data tersebut yang kemudia diperkuat oleh teori dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penerapan metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat meningkatkan kemampuan percaya diri Anak Tunarungu dengan baik.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang

Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode BISINDO dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu yang ada di SLBN Tompokersan Lumajang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, diperkuat dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kehidupan Anak Tunarungu dalam beraktifitas sosial

- Pendukung
 - Egosentrisme sebab anak tunarungu memiliki dunia kecil yang disebabkan kekurangan interaksi dengan lingkungan yang sempit dan lebih mementingkan diri sendiri sehingga akan ter dorong untuk mengetahui lebih banyak dari umumnya
 - Sederhana dan polos sebab tidak bisa mengekspresikan perasaan dengan baik sehingga akan cenderung mengatakan yang sejurnya namun akan seketika berubah menjadi kemarahan sebab tidak dapat berekspresi dengan baik
 - Bersikap agresif sebab kurang mampu mengartikan perkataan orang lain
- Penghambat
 - Egosentrisme sebab anak tunarungu memiliki dunia kecil yang disebabkan kekurangan interaksi dengan lingkungan yang sempit dan lebih mementingkan diri sendiri sehingga akan ter dorong untuk mengetahui lebih banyak dari umumnya
 - Merasa takut terhadap lingkungan yang lebih luas sebab kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang didasari rendahnya kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa
 - Ketergantungan terhadap orang lain sebab sempitnya lingkungan yang dimiliki
 - Sederhana dan polos sebab tidak bisa mengekspresikan perasaan dengan baik sehingga akan cenderung mengatakan yang sejurnya namun akan seketika berubah menjadi kemarahan sebab tidak dapat berekspresi dengan baik
 - Sulit untuk mengalihkan perhatian yang disebabkan sempitnya lingkungan alam berfikir

KESIMPULAN

- Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dinilai mampu untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri Anak Tunarungu sebab lebih mudah dipahami oleh para siswa jika dibandingkan dengan metode lain melalui tahapan langkah berikut:
 - Menyusun rencana dan merancang materi yang dibutuhkan siswa
 - Memberikan contoh teks terhadap interaksi keseharian siswa

- c. Memberikan contoh teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)
 - d. Mempraktekkan pembelajaran, selanjutnya siswa diminta mengulang kembali
 - e. Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang
- a. Faktor pendukung, cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi, Polos dan lebih agresif terhadap hal baru
 - b. Faktor penghambatnya, egois, kurang mampu mengontrol diri, bergantung terhadap orang lain, *Anxiety* dan *Implusif*

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, Gilang, Hanny Hafiar, and Priyo Subekti. (2018) "Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemakaian Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu". *Inf. Kaji. Ilmu Komun* 48.1
- Harini, Sri. (2018) "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4.2
- Hasan, Ismail. (2020)"Pola Komunikasi Trainer dengan Anak Tuli dalam Meningkatkan Kemampuan Berkommunikasi di Gresik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10.1
- Idrus Muhammad, 2009. *metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: PT Gerlora Aksara Pratama).
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Karya Penulisan Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Moh Kasiran, 2010. *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA).
- Nasir, Nisria Nurul Magfirah. (2022) "Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Berkommunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu".
- Rahyono, (2018) "Pengembangan Fungsi Ragam Bahasa Isyarat Alamiah, Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), Sebagai Sarana Pencerdasaran Orang Tuli", Kongres Bahasa Indonesia,
- Sabarrudin, Sabarrudin, Silvianetri Silvianetri, and Yuliana Nelisma. (2022) "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4.4
- Sahirah Inas Taqiyah, 2021 "Pengenalan Babasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Menggunakan Algoritma Cobvolutional Neural Network", Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas
- Siregar, Ratna Juliani, and Syaiful Zuhri Harahap. (2022) "Perancangan Aplikasi Panduan Belajar Gerakan Tunarungu Menggunakan Adobe Flash." *INFORMATIKA* 10.2
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Syam, Asrullah, and Amri Amri. (2017) "Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa" "(studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)". *Jurnal Biotek* 5.1
- Tim Penyusun, (2017) "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press.
- Yunita, Evi Isna, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin. (2019) "Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus." *International Journal of Elementary Education* 3.3